

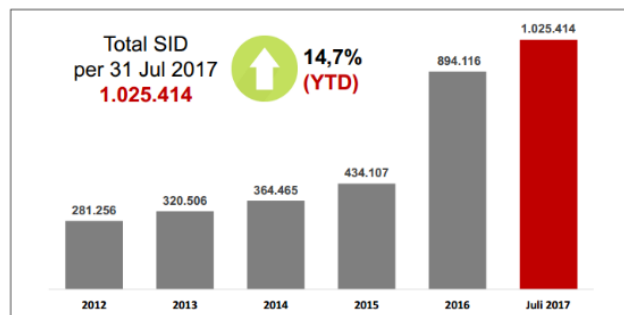
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah wahana sektor keuangan diluar bank yang menyediakan dana bagi perusahaan. Fungsi dari pasar modal, yaitu sebagai sarana usaha atau sebagai wadah bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat dengan menjual saham, obligasi serta derivatifnya (Mar'ati, 2010). Dalam penelitiannya, Sepyanto (2013) mengatakan bahwa keberadaan pasar modal membuka peluang bagi investor (masyarakat) untuk mengalirkan dananya. Dana yang dihimpun dari masyarakat dapat dijadikan sebagai modal, ekspansi perusahaan dan lain-lain, sehingga menurut Mar'ati (2010) masyarakat (investor) dapat menentukan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan sesuai dengan karakteristik yang ditentukan, meliputi keuntungan serta kemungkinan risiko yang akan didapatkan dari investasi tersebut.

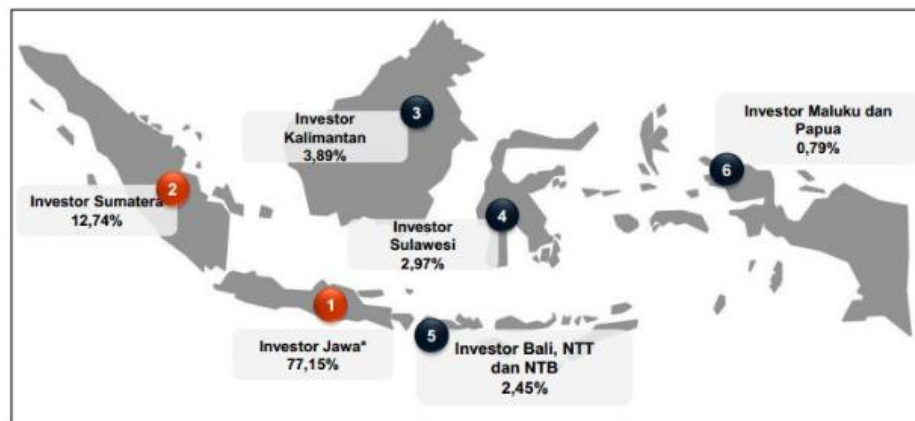
Pada berita pers yang diterbitkan oleh KSEI (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia) bersama dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan SRO (*Self Regulatory Organization*) pada pertengahan tahun 2017, mencatat jumlah *Single Investor Identification* (SID) meningkat 14,7% pada tahun 2017, dari 894.116 investor pada tahun 2016 menjadi 1.025.414 investor per bulan juli 2017. KSEI juga mencatat rekor baru jumlah investor pasar modal Indonesia setelah 40 tahun diaktifkan kembali. Jumlah tersebut meliputi investor pemilik Saham, Reksa Dana, Surat Utang, Surat Berharga Negara (SBN) dan efek lain yang tercatat pada KSEI. Jumlah investor ini akan terus diupayakan agar meningkat oleh KSEI dan SRO.



Gambar 1.1 Grafik pertumbuhan investor pasar modal Indonesia
(sumber : Berita Pers KSEI 2017)

Komposisi pasar modal Indonesia pada tahun 2017 sebagian besar adalah Investor perseorangan lokal dengan prosentase mencapai 96% atau mencapai 993.181 investor, jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 109% dari tahun 2016 yang berjumlah 475.112 (KSEI, 2017).

Jumlah investor yang mencapai 1 juta pada tahun 2017, tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, KSEI (2017) mencatat persebaran terbanyak terdapat pada Pulau Jawa dengan prosentase 77,15% dari total investor, prosentase tersebut diikuti oleh Pulau Sumatera dengan prosentase 12,74% kemudian disusul oleh Pulau Kalimantan dengan 3,89%, Pulau Sulawesi dengan 2,97%, Pulau Bali dan NTT dengan 2,45% dan Pulau Maluku dan Papua sebesar 0.79% dari total investor.



Gambar 1.2 Persebaran Investor di Indonesia
(sumber : KSEI 2017)

Seiring dengan meningkatnya investor yang ada di pasar modal Indonesia, investor saham secara nilai dan prosentase total aset juga mengalami peningkatan, namun dari peningkatan tersebut, jumlah investor sektor saham menurut KSEI (2017) masih didominasi oleh investor asing, dengan perbandingan total aset pada tahun 2016 yang mencapai 1.922,67 Triliun sedangkan investor lokal mencapai angka 1.065,71 Triliun. Terjadi peningkatan total aset untuk investor lokal pada tahun selanjutnya menjadi 1.642,25 Triliun sedangkan investor asing masih mendominasi dengan 1.872,14 Triliun.

Untuk mendukung peningkatan total aset, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh investor lokal khususnya pada sektor saham dalam melakukan pemilihan dan pengambilan keputusan untuk membeli suatu saham tertentu untuk dijadikan sebagai tempat berinvestasi. Septyanto (2013) berpendapat, ada beberapa

faktor yang dapat berpengaruh pada investasi antara lain: *Intention to Invest*, informasi fundamental, keyakinan terhadap sebuah investasi kemudian norma subyektif. Sedangkan Ponnampertuma (2013) mengatakan, faktor-faktor yang berpengaruh dalam perilaku *individual investor* adalah: *Accounting Information, Consultation, Personal Financial Needs, Common Information, Self Image, Firm Image*. Keputusan pemilihan menjadi penting untuk dilakukan dikarenakan saham merupakan salah satu jenis investasi yang memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi. Sehingga dengan pemilihan yang tepat dalam melakukan pembelian saham, diharapkan mampu mengurangi tingkat risiko yang dapat diperoleh oleh investor.



Gambar 1.3 Grafik *return* terhadap risiko

(Sumber : <https://www.finansialku.com/investasi-derivative-investasi-roller-coaster>)

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian terhadap faktor apa saja yang dapat mempengaruhi seorang investor individu dalam mengambil keputusan pembelian saham pada Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Pembelian Saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, diperoleh rumusan masalah yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan pembelian saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menentukan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam pemilihan pembelian saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian, berikut ini adalah manfaat yang dapat diambil khususnya bagi pihak terkait:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti untuk menerapkan teori yang didapatkan selama proses kuliah dengan tingkat resiko pemilihan pembelian saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menambah wawasan dalam bidang saham

2. Manfaat Bagi Investor Individu:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang pemilihan pembelian saham yang nantinya dapat sebagai acuan atau pertimbangan dalam melakukan pemilihan serta menentukan pembelian saham.

1.5 Batasan Masalah

Batasan yang digunakan untuk penelitian ini adalah investor yang pernah melakukan pembelian saham dan atau sudah melakukan aktivitas jual beli saham selama 2 bulan.